

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN STRATEGI BUKU BERGAMBAR MINIM KATA  
SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 IMOGIRI, BANTUL**

***ARTIKEL E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

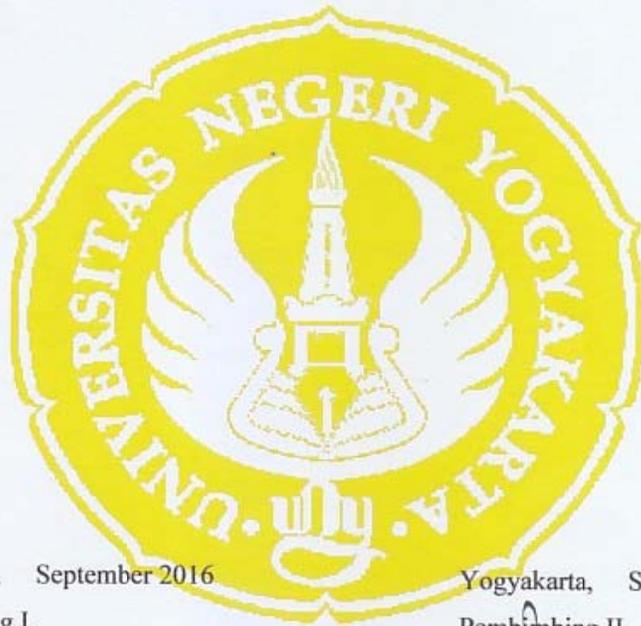
**Isnaini**

12201241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Buku Bergambar Minim Kata Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, September 2016

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.  
NIP 19600630 198601 1001

Yogyakarta, September 2016

Pembimbing II,

Dwi Budiyanto, M.Hum.  
NIP 19790612 200501 1002

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN STRATEGI BUKU BERGAMBAR MINIM KATA  
SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL**

**Isnaini  
12201241023**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama melalui strategi Buku Bergambar Minim Kata siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, Bantul.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, yang terdiri dari 27 siswa dan objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan menulis naskah drama. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif, mencakup analisis data proses dan analisis data hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, Bantul. Peningkatan pembelajaran terlihat dari dua aspek, yaitu *pertama* peningkatan proses tampak pada aspek antusias siswa, perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan bertanya jawab, keaktifan mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. *Kedua*, peningkatan hasil ditunjukkan dari peningkatan skor hasil sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis naskah drama pada pratindakan sebesar 57,90 dengan 1 dari 27 siswa dinyatakan tuntas. Setelah diberikan tindakan siklus I, kemampuan menulis naskah drama siswa meningkat dengan rata-rata 73,11 dan 12 siswa dinyatakan tuntas. Pada siklus II kemampuan menulis siswa kembali naik dengan rata-rata 84,52 dengan 22 dinyatakan tuntas.

**Kata kunci:** menulis, naskah drama, strategi buku bergambar minim kata

**Improving Students' Drama Script Writing Ability of XI Science 2 Class, in  
SMAN 1 Imogiri Bantul Using Limited Words Picture Book Strategy**

**By Isnaini  
12201241023**

**ABSTRACT**

This research aimed to improve students' drama script writing ability of XI science 2 class, in SMAN 1 Imogiri, Bantul using limited words picture book strategy.

This research was an action research study. The research design used Kemmis and McTaggart model consisted of two cycles. The research procedures in each cycle included planning, action, observing, and reflection. The subject of the study was 27 students of XI science 2 class in SMAN 1 Imogiri. The data instruments were in the form of questionnaire, field note, and observation checklist. The data analysis technique was qualitative data analysis consisted of process data analysis and outcome data analysis.

The results of the study showed that the drama script writing activities using limited words picture book strategy could improve the students' writing ability of XI science 2 class in SMAN 1 Imogiri, Bantul. The improvements could be seen from two aspects that were the improvements in learning process and the improvements of the learning outcome. The improvements of the learning process were indicated by the students' enthusiasm, students' attention toward the learning activities, students' activeness in questioning, answering, and doing the tasks, and the punctuality in submitting the tasks. Meanwhile the improvements of the learning outcome were shown by score improvement before and after the action. The students' mean score before the action was 57,90 in which one out of 27 students could accomplish the passing score. The students' mean score after cycle 1 was 73,11 in which 12 students could accomplish the passing score. After the cycle 2 the students' writing ability increased again shown by the improvement of the mean score, 84,52, in which 22 students could accomplish the passing score.

**Key words:** writing, drama script, limited words picture book strategy

## A. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa atau berkomunikasi yang sangat penting. Tarigan (1985: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Tujuan menulis diantaranya, yaitu: a) memberitahu atau mengajar, b) meyakinkan atau mendesak, c) menghibur atau menyenangkan, dan d) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Tarigan, 1985: 5). Pada poin keempat inilah siswa dituntut aktif menuangkan ide atau gagasannya dalam pembelajaran menulis. Menulis adalah perantara bagi siswa yang ingin menyalurkan ide atau gagasannya yang tidak semua orang mampu mengungkapkannya secara lisan (berbicara).

Salah satu pembelajaran menulis pada tingkat SMA yaitu pembelajaran menulis naskah drama. Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/MA 2006 yang dipergunakan di SMAN 1 Imogiri, Bantul, pembelajaran menulis naskah drama kelas XI dilaksanakan di semester 2. Standar Kompetensi yang digunakan, yaitu kompetensi 16 yang bunyinya menulis naskah drama dengan Kompetensi Dasar 16.2, yaitu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

Berdasarkan *prasurvei* di SMAN 1 Imogiri, Bantul, pada Februari 2016 diperoleh data berupa wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Diah Agustin, S.Pd. Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pembelajaran menulis naskah drama selama ini belum sesuai yang diharapkan. Guru dan siswa masih mengalami berbagai kendala dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya materi menulis naskah drama. Kendala yang dihadapi antara lain: *Pertama*, materi yang diajarkan hanya terbatas pada buku ajar guru. *Kedua*, kemampuan siswa dalam menulis juga masih relatif rendah. Selain itu, kendala *ketiga* untuk pembelajaran menulis naskah drama, tidak ada variasi strategi

pembelajaran sehingga terasa monoton. Terakhir adalah kurangnya motivasi menulis pada peserta didik juga dirasakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa hanya menulis sekedar untuk memenuhi tugas dari guru. Selain itu, untuk pembelajaran menulis drama sendiri, guru mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa terkendala dalam penemuan ide apa yang akan ditulis.

Melihat kendala-kendala yang terjadi di SMAN 1 Imogiri, Bantul, terkait kurangnya motivasi siswa dalam menulis naskah drama dan keterbatasan menyalurkan ide maka diperlukan penelitian untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama agar (1) para siswa memperoleh ide secara cepat dan (2) siswa mampu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama dengan tetap memperhatikan kaidah penulisan naskah drama secara baik dan benar.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, diperlukan strategi pembelajaran yang secara langsung dapat mengarahkan dan mengkonstruksikan pengalaman serta pengetahuan siswa ke dalam bentuk naratif. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan strategi Buku Bergambar Minim Kata. Strategi ini memanfaatkan gambar yang menjalin suatu cerita sehingga dapat dikembangkan siswa sesuai pengalaman yang pernah dilaluinya. Kelebihan strategi ini terletak pada lukisan cerita dalam gambar yang diambil dari kejadian sehari-hari sehingga mampu memantik ide siswa dan mengembangkannya menjadi naskah drama. Selain itu, gambar yang disajikan secara berurutan juga memudahkan siswa menyajikan alur dan latar dalam suatu naskah drama.

Penerapan strategi pembelajaran dengan Buku Bergambar Minim Kata ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMAN 1 Imogiri, Bantul. Strategi yang diberikan diharapkan membuat siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam penemuan ide atau gagasan yang akan ditulis dan justru akan mempermudah siswa dalam mengembangkan gagasannya.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto, dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas ialah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri, Bantul dengan jumlah 27 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan strategi buku bergambar minim kata.

### **3. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

### **4. Pengumpulan Data**

Data atau informasi dari penelitian ini diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan dan didukung dengan catatan lapangan. Wawancara dan pengisian lembar angket dilakukan saat pratindakan dan pascatindakan. Selanjutnya, tes menulis dilakukan pada saat dilaksanakannya tindakan yaitu siklus I, dan siklus II. Lalu, dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa foto.

### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif diperoleh dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, antusias siswa, perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan bertanya jawab, keaktifan mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga

mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil menulis naskah drama di SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul.

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil tes awal (sebelum tindakan) dan tes akhir (sesudah tindakan). Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dalam peningkatan pembelajaran menulis naskah drama siswa SMAN 1 Imogiri. Data ini berupa skor kemampuan penulisan naskah drama.

## **6. Keberhasilan Tindakan**

Keberhasilan tindakan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari antusias siswa mengikuti pembelajaran, perhatian siswa saat pelajaran berlangsung, aktif bertanya jawab, aktif mengerjakan tugas dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Keberhasilan produk dapat dilihat dari 75% siswa di kelas mendapatkan nilai menulis naskah sebesar  $\geq 76$ .

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Keberhasilan Proses**

Keberhasilan proses pada penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa memenuhi aspek-aspek pengamatan yang ditetapkan, yaitu siswa antusias mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, siswa aktif bertanya jawab, siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan, dan siswa tepat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Pengamatan proses pada penelitian ini setiap pertemuan mengalami peningkatan. *Pertama*, peningkatan aspek perhatian terhadap pembelajaran. Awalnya, banyak siswa yang terlihat tidak berkonsentrasi, mengobrol, bermain-main dan bermalasan dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, perhatian siswa dapat meningkat lebih baik saat diberi tindakan.

*Kedua*, aspek antusias siswa saat pembelajaran di kelas. Pada kegiatan pratindakan ketika diberi tugas menulis dengan tema bebas, kebanyakan dari siswa merasa kesulitan menuangkan ide apa yang akan ditulisnya sehingga siswa kurang antusias mengikuti pelajaran. Setelah itu, persentase antusias siswa semakin meningkat setelah dilakukan tindakan. Pemberian tindakan menulis naskah drama dengan strategi Buku Bergambar Minim Kata ternyata memudahkan siswa untuk menyalurkan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah naskah drama.

*Ketiga*, aspek keaktifan siswa saat pembelajaran. Pelaksanaan pratindakan dilakukan siswa dengan keaktifan rendah. Siswa enggan bertanya dan hanya diam dalam mengikuti pelajaran. Lalu, setelah pemberian tindakan, aspek keaktifan siswa bertambah menjadi berani bertanya jawab dan aktif mengerjakan tugas.

*Keempat*, aspek ketepatan mengumpulkan tugas. Pada pratindakan siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran. Siswa merasa kebingungan menemukan ide untuk dijadikan naskah drama, hingga pada batas pengumpulan siswa masih ada yang belum selesai. Keadaan ini mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Siswa dengan adanya strategi Buku Bergambar Minim Kata menjadi tertarik mengerjakan dan merasa dimudahkan dalam menemukan ide. Tindakan yang dilakukan menjadikan siswa fokus mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu.

## **2. Keberhasilan Produk**

Tolak ukur keberhasilan produk pada penelitian ini adalah hasil penilaian menulis naskah drama siswa. Pada kegiatan pratindakan hanya ada satu siswa yang memperoleh ketuntasan nilai dari total siswa kelas XI IPA 2 sebanyak 27 orang. Nilai terendah siswa pada pratindakan ini adalah 42 dan nilai tertinggi 76. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai siswa meningkat. Sebanyak 12 siswa tuntas dan 15 siswa masih belum tuntas. Nilai terendah pada kegiatan siklus I adalah 54 dan nilai tertingginya 90. Kemudian pemberian tindakan pada siklus II kembali menambah tingkat ketuntasan siswa. Setelah dilakukan siklus II sebanyak 22 siswa mendapatkan nilai tuntas dan sisanya 5 siswa masih belum tuntas. Pada siklus ini, nilai terendah yang didapat siswa adalah 68 dan nilai tertingginya 94.

Peningkatan nilai dapat diamati dari tiap aspek penilaian menulis naskah drama berikut.

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tokoh	3,08	3,62	4,88
2.	Alur	2,20	3,15	4,11
3.	Dialog	3,16	4,00	4,37
4.	Latar	2,28	3,70	4,22
5.	Amanat	2,12	3,44	4,48
6.	Teks samping	2,72	3,60	3,85
7.	Ketepatan kata	3,48	3,85	4,30
8.	Ketepatan kalimat	6,96	7,92	8,82
9.	Ejaan	3,21	3,70	3,74
<b>Jumlah</b>		<b>28,21</b>	<b>36,98</b>	<b>42,77</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>57,90</b>	<b>73,11</b>	<b>84,52</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor kemampuan menulis naskah drama dari pratindakan masih rendah sebesar 28,21, atau jika dirata-rata menjadi 57,90. Setelah siswa diberi tindakan pada siklus I kemampuan menulis siswa meningkat menjadi 36,98 atau jika dirata-rata menjadi 73,11. Selanjutnya, skor kemampuan menulis siswa kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 42,77 atau rata-rata 84,52. Secara keseluruhan dari pratindakan yang dilakukan hingga siklus II skor rata-rata siswa meningkat 26,62.

Unsur yang paling banyak mengalami peningkatan setelah pemberian tindakan pada penelitian ini adalah unsur amanat dan unsur latar. Unsur amanat pada kegiatan pratindakan mendapatkan rerata terendah dari unsur yang lain yaitu sebesar 2,12. Setelah pemberian tindakan siklus I, unsur ini mengalami kenaikan rerata sebesar 1,32 lalu kenaikan siklus I ke siklus II sebesar 1,04. Total kenaikan rerata amanat dari pratindakan sampai siklus II adalah 2,36. Sedangkan unsur latar juga mengalami kenaikan cukup pesat pada penelitian ini. Unsur latar dari kegiatan pratindakan ke

tindakan siklus II mengalami kenaikan rerata 1,94. Awalnya, kenaikan yang diperoleh dari pratindakan ke siklus I sebesar 1,42, kemudian dilakukan tindakan lagi dan reratanya meningkat 0,52. Jadi total kenaikan yang diperoleh unsur latar pada penelitian ini adalah 1,94.

Selain unsur latar dan amanat, unsur tokoh juga mengalami peningkatan rerata. Pada kegiatan pratindakan unsur ini menduduki nilai sebesar 3,08. Aspek tokoh mengalami peningkatan sebesar 0,54 dari kegiatan siklus I dan peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 1,26. Jadi, total peningkatan pada aspek tokoh dari pratindakan ke siklus II adalah 1,8.

Unsur selanjutnya yang mengalami peningkatan adalah unsur alur. Hasil pratindakan menunjukkan unsur alur menduduki peringkat terendah kedua setelah unsur amanat. Kegiatan pratindakan yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri mendapatkan skor rata-rata 2,28. Lalu, setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan rerata 0,95. Selanjutnya, pada tindakan siklus II kemampuan siswa dalam menyajikan alur kembali meningkat sebesar 0,96. Total peningkatan pada unsur ini adalah 1,91.

Unsur yang mengalami kenaikan rerata selanjutnya adalah dialog dan teks samping. Unsur dialog selama penelitian ini mengalami kenaikan rerata sebesar 1,21. Pada pratindakan ke siklus I unsur ini reratanya naik 0,84 dan pada siklus I ke siklus II kembali naik 0,37. Sedangkan untuk unsur teks samping, selama penelitian berlangsung skor kenaikan rerata siswa adalah 1,13. Rerata kenaikan nilai siswa pratindakan ke siklus I yaitu 0,88 dan siklus I ke siklus II sebesar 0,25.

Selain unsur-unsur naskah drama, penelitian ini juga melakukan penilaian ejaan dan tata tulis. Aspek ejaan selama penelitian mengalami peningkatan 0,53, ketepatan kata 0,82, dan ketepatan kalimat 1,86. Nilai peningkatan sebelumnya dari pratindakan ke siklus I didapat aspek ejaan sebesar 0,49 dan siklus I ke siklus II sebesar 0,04. Sedangkan aspek ketepatan kata pada pratindakan ke siklus I kenaikan yang di dapat adalah 0,37 dan siklus I ke siklus II 0,45. Aspek ketepatan kalimat pada pratindakan ke siklus I mengalami kenaikan 0,96 dan siklus I ke siklus II sebesar

0,90. Berdasarkan peningkatan skor kemampuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Buku Bergambar Minim Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Imogiri. Peningkatan pembelajaran menulis naskah drama terlihat dari peningkatan proses dan produk. Peningkatan proses diketahui dari perhatian siswa yang semakin baik, antusias mengikuti pembelajaran, keaktifan bertanya jawab, keaktifan mengerjakan tugas dari guru, dan ketepatan mengumpulkan tugas.

Selain pengamatan proses hasil penelitian ini juga berdasarkan pengamatan produk berupa nilai siswa. Berdasarkan pemerolehan nilai, hasil tes menulis siswa pada pratindakan rata-rata sebesar 57,90, pada siklus II hasil rata-rata siswa meningkat menjadi 73,11, dan pada siklus II hasil rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 84,52. Terjadi peningkatan sebesar 15,21 dari pratindakan ke siklus I, peningkatan sebanyak 11,41 dari siklus I ke siklus II, dan terjadi peningkatan sebesar 26,62 dari paratindakan ke siklus II. Rata-rata nilai siswa pada siklus II tersebut sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsini, Sugardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) / Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Tingkat SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.